

## Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Tulisan Tegak Bersambung Bagi Peserta Didik SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan

Annisa Miftahul Hasanah<sup>1\*</sup>, Elsi Liana<sup>2</sup>, Irma Suryani Batubara<sup>3</sup>, Maisyaroh<sup>4</sup>, Nur Laila<sup>5</sup>, Elva Mahmudi<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> STAIN Mandailing Natal

\*Corresponding author, e-mail: [annisamiftahulhasanah@gmail.com](mailto:annisamiftahulhasanah@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan kemampuan literasi membaca, menulis, dan menulis tegak bersambung bagi peserta didik di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan. Program ini dilaksanakan selama dua bulan dan melibatkan observasi, orientasi, implementasi dengan pendampingan intensif, serta evaluasi. Metode pelatihan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, dengan fokus pada tingkatan level kata dan kalimat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis di kalangan peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan dasar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, mahasiswa PPL STAIN Mandailing Natal berperan penting dalam memperkuat fondasi literasi peserta didik di Sekolah Dasar 116 Percontohan Panyabungan.

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Menulis, Tegak Bersambung, PPL STAIN Mandailing Natal

### Abstract

*This community service program aims to strengthen students' literacy skills in reading, writing, and cursive writing at SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan. The program was conducted over two months and involved observation, orientation, implementation with intensive mentoring, and evaluation. A training method was employed to enhance students' reading and writing skills, focusing on the word and sentence levels. The results of the program indicate an improvement in students' reading and writing abilities. This initiative not only focused on mastering basic skills but also contributed to increasing students' overall learning motivation. Thus, PPL students from STAIN Mandailing Natal played a crucial role in reinforcing the literacy foundation of students at SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan.*

**Keywords:** Literacy, Reading, Writing, Cursive Writing, PPL STAIN Mandailing Natal



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Pada era pendidikan modern, peningkatan literasi menjadi fokus utama, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengambil berbagai langkah untuk mencapainya (Kemendikbud, 2021). Gerakan literasi dianggap penting dalam pendidikan Indonesia, dengan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi. Salah satu program utama adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN), yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti melalui budaya membaca dan menulis.

---

Program ini merupakan respons terhadap tantangan rendahnya literasi di Indonesia (Meilinda et al., 2020). Survei PISA 2022 menunjukkan perlunya peningkatan literasi, dengan hasil Asesmen Nasional yang mengungkap bahwa banyak peserta didik sekolah Dasar belum mencapai standar literasi minimum (Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, 2022).

Kemendikbud mengadopsi pengertian literasi sebagai kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas, bukan hanya sekadar membaca dan menulis (Situmorang, 2022). GLN berfokus pada literasi dasar yang mencakup baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, budaya, dan kewargaan (Kebudayaan, 2023). Gerakan Literasi Bangsa dengan tujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya membaca dan menulis (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019)

Di era informasi dan teknologi ini, kemampuan literasi yang baik memungkinkan Peserta didik dapat menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang digital secara efektif (MTsN 8 Sleman, 2024) Namun, berbagai kendala masih menghambat pengembangan keterampilan membaca dan menulis Peserta didik, termasuk kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, metode pembelajaran yang kurang inovatif, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Peserta didik di sekolah adalah dengan memberikan bimbingan atau latihan khusus dalam kedua keterampilan tersebut (Situmorang, 2022). Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya literasi, terutama dalam kegiatan membaca dan menulis (Rohim & Rahmawati, 2020). Lingkungan sekolah menjadi kunci dalam peningkatan literasi Peserta didik, khususnya dalam hal membaca dan menulis (Nisa, 2024).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang kompeten, Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Madina berperan aktif dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke sekolah-sekolah. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi Peserta didik. Fokus utama program ini adalah pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis dasar Peserta didik, agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai tingkat yang setara dengan teman-teman sebayanya. Dan untuk program menulis tulisan tegak bersambung ini dilakukan untuk mempersiapkan Peserta didik untuk mahir menulis tegak bersambung dan mempersiapkan Peserta didik tersebut untuk mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten.

---

## Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini merupakan proses pendidikan jangka pendek yang dilaksanakan dengan prosedur sistematis dan terorganisir, bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan serta keterampilan teknis (Sikula, Andrew E, 2011). Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan, dengan sasaran semua peserta didik dari kelas I hingga kelas VI. Program ini berlangsung selama dua bulan, dengan sesi pelaksanaan yang dijadwalkan selama 30 menit setelah kegiatan pagi. Kegiatan ini terdiri dari serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah observasi, di mana minat membaca peserta didik diamati dengan seksama. Setelah itu, tahap orientasi dilakukan untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi mengenai program literasi yang akan dilaksanakan.

Tahap implementasi melibatkan penerapan program dengan metode pendampingan yang intensif bagi peserta didik. Pada tahap terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui serangkaian penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian capaian kegiatan dilakukan melalui instrumen yang mengukur tingkat ketuntasan peserta didik dalam membaca kata atau kalimat serta dalam menulis dengan huruf tegak bersambung. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar baik dalam proses pembelajaran maupun hasil tes sebagai indikator ketercapaian.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan program pelatihan membaca, kami memulai dengan melakukan observasi untuk mendata peserta didik yang membutuhkan bantuan. Kami mengamati tingkat kemampuan membaca siswa melalui lima level tingkatan kata: Level 1 (kata 4 huruf), Level 2 (kata 5 huruf), Level 3 (kata 6-7 huruf), Level 4 (kata yang mengandung huruf NG), dan Level 5 (kata yang menggabungkan huruf NY). Setiap level ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali dan mengucapkan kata dengan tepat. Pengamatan ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga pemahaman mereka terhadap makna kata yang dibaca.



Gambar 1 dan 2: Bersama Kepala Sekolah dan Dosen DPL

Selama proses observasi, kami juga memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai pentingnya literasi membaca dan menulis. Kami menekankan bahwa keterampilan membaca tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga sangat penting untuk komunikasi yang efektif di masa depan. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat membantu siswa yang membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka secara bertahap, sehingga mereka dapat memanfaatkan kemampuan membaca sebagai bekal penting dalam kehidupan dan pendidikan.



**Gambar 3 dan 4: Pelatihan Menulis Huruf Tegak Bersambung**

Setelah memperkenalkan program dan mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan bimbingan, kami melanjutkan dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan pihak terkait untuk menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan. Kami menyepakati bahwa kegiatan latihan membaca dan menulis dengan huruf tegak bersambung akan dilaksanakan setelah kegiatan pagi di SDN 116 Percontohan, dengan durasi masing-masing sesi selama 35 menit. Dalam pelaksanaan program membaca, sebanyak 20 siswa menunjukkan partisipasi aktif, sementara kegiatan menulis tegak bersambung diikuti oleh tujuh siswa. Keputusan ini dibuat dengan mempertimbangkan kenyamanan dan efisiensi waktu belajar siswa

Lokasi pelaksanaan kegiatan literasi ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah. Kegiatan membaca dilaksanakan di Musholla yang lebih tenang dan kondusif, memungkinkan siswa untuk fokus pada latihan membaca tanpa gangguan. Sedangkan untuk kegiatan menulis, kami memilih Perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan karena suasananya yang mendukung suasana belajar yang tenang dan nyaman. Pembagian lokasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka, baik dalam membaca maupun menulis.



**Gambar 5 dan 6: Pelatihan Membaca**

Program ini mendapatkan respon positif dari berbagai pihak di lingkungan sekolah, terlihat dari antusiasme peserta didik untuk berpartisipasi dan mendukung keberhasilan program. Kami juga berusaha menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti kartu huruf. Kartu-kartu ini berisi penggalan kata serta gabungan beberapa huruf yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam latihan literasi. Dengan menggunakan media kartu huruf, siswa dapat lebih mudah mengenali huruf dan kata, sehingga meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam membaca.

Penggunaan media kartu huruf juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kartu-kartu ini dapat dibuat dari kertas berwarna menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa. Di sisi lain, untuk mendukung keterampilan menulis, penggunaan papan tulis dan buku latihan tegak bersambung sangat penting. Papan tulis digunakan untuk menunjukkan cara menulis huruf dengan benar secara langsung kepada peserta didik. Siswa dapat mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru dan berlatih menulis di papan tulis secara bergantian, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Buku latihan tegak bersambung juga berfungsi sebagai media ajar yang efektif. Buku ini dirancang khusus untuk membantu siswa berlatih menulis dengan garis panduan yang jelas. Dengan latihan rutin menggunakan buku ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik dan menghasilkan tulisan yang rapi.



**Gambar 7 dan 8: Kegiatan di Kelas dan Perpustakaan**

---

Hasil dari serangkaian kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis di kalangan peserta didik. Dengan demikian, program ini tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan dasar tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis tegak bersambung bagi peserta didik di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan. Melalui serangkaian kegiatan yang mencakup observasi, orientasi, implementasi dengan pendampingan intensif, serta evaluasi, peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan literasi mereka. Selain peningkatan keterampilan dasar, program ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, menjadikan mereka lebih percaya diri dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan bahwa guru agar selalu memberikan motivasi dan pengajaran akan pentingnya membaca buku dan guru juga berusaha menyiapkan media yang lebih inovatif lagi dalam proses pembelajaran dan tentunya semua kegiatan literasi ini tidak terlepas dari pentingnya peran orang tua yang mendukung perkembangan anak dalam kemampuan membaca dan menulis serta keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- 8, S. Mt. (2024). *Pentingnya Pendidikan Literasi dalam Menghadapi Era Informasi dan Teknologi*. MTsN8 Sleman.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2023). *Gerakan Literasi Nasional*.
- Kemdikbud. (2021). Materi pelatihan program sekolah penggerak. In *Dirjen GTK Kemdikbud*. Dirjen GTK Kemdikbud.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Nisa, K. (2024). Peran Literasi di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks dan Disinformasi di Media Sosial. *Impressive: Journal of Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.75>
- Situmorang, R. (2022). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Badan Pengembangan Dan

---

Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapi, D. S. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013*. Dirjen GTK Kemdikbud.